

E-ISSN: 2476-9703 Terbit sejak 2015	MUALLIMUNA : JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH	Vol. 9, No. 1, Oktober 2023 Halaman: 42-54
	Alamat web jurnal: http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna	

INTERNALISASI NILAI MULTIKULTURAL DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG

Fita Mustafida¹, Abd. Gafur², Mohammad Afifulloh³

¹³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Malang

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

¹fita.mustafida@unisma.ac.id, ²gafur@pgmi.uin-malang.ac.id,

³mohammad.afifulloh@unisma.ac.id

Article history

Received:

12 Mei 2023

Revised:

18 Juni 2023

Accepted:

31 Juli 2023

Published:

31 Juli 2023

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai multikultural dan proses internalisasi nilai dalam membentuk sikap moderasi beragama. Pemilihan lokasi penelitian dianggap tepat karena MIN I Kota Malang telah memberikan bukti inkorporasi nilai-nilai multikultural, sebagaimana diabadikan dalam filosofi multikulturalisme, ke dalam pendidikan agama dan praktik pendidikan moderasi. Hal ini dilakukan dengan memasukkan prinsip-prinsip multikultural ke dalam kegiatan sekolah dan masyarakat, serta menginternalisasi moderasi dalam perencanaan dan implementasi kurikulum, untuk mengurangi keragaman di antara siswa sekolah sekaligus memungkinkan mereka untuk hidup bersama dalam lingkungan yang harmonis. Tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data. Analisis data menggunakan kondensasi, penyajian, dan kesimpulan. Penelitian ini ditemukan 5 nilai multicultural yang dikembangkan di MIN I Kota Malang; 1) Relegius, 2) Kerukunan, 3) Toleransi, 4) Kesetaraan, dan 5) Kerjasama. Sedangkan internalisasi nilai multicultural dalam membentuk sikap moderasi beragama dilakukan melalui penanaman nilai pada kebijakan madrasah, kurikulum dan pembelajaran, keteladanan dan pembiasaan budaya akhlak, karakter ubudiyah, serta budaya Islami.

Kata Kunci: *internalisasi, nilai multicultural, sikap moderasi beragama*

INTERNALIZATION OF MULTICULTURAL VALUES IN FORMING STUDENTS' RELIGIOUS MODERATION ATTITUDE AT STATE IBTIDAIYAH MADRASAH (MIN) 1, MALANG CITY

Abstract: *This paper aims to describe and analyze multicultural values that develop in Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Malang City, as well as the process of multicultural values shaping students' attitudes toward religious moderation. The choice of research location is considered appropriate because MIN I Malang City has provided evidence of the incorporation of multicultural values, as enshrined in the philosophy of multiculturalism, into religious education and moderation education practices. This is evidenced by the inclusion of the principles of multicultural education into scholastic and community efforts, as well as the internalization of moderation values in curricular planning and*

implementation, so as to be able to manage the diversity of madrasah residents with an attitude of accepting differences so that they can live together in a harmonious school environment. With a qualitative approach, data collection is done through observation, interviews, and documentation. While data analysis uses the Milles Huberman model of data condensation, display, and conclusion, The results of this study found five multicultural values developed in MIN 1 Malang City: 1) religion, 2) Harmony, 3) Tolerance, 4) Equality, and 5) Cooperation. Meanwhile, the internalization of multicultural values in shaping attitudes of religious moderation is carried out through inculcating values in madrasah policies, curriculum, and learning, exemplary and habituation of moral culture, ubudiyah character, and Islamic culture.

Keywords: *internalization, multicultural values, and religious moderation*

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi model dalam hal pencapaian keberhasilan mengelola keragaman budaya, serta mampu menyelaraskan bagaimana menjadi lebih beragam dan inklusif (Munir, 2020). Sayangnya, sejarah mencatat gesekan konflik sosial akibat perbedaan agama. Kasus Poso (1992), konflik Sunni dan Syiah di Jawa Timur (2006), penolakan pendirian tempat ibadah dan krematorium, serta penolakan pandangan keagamaan yang cenderung melahirkan sikap radikalisme beragama, merupakan catatan kelam yang tak bisa diabaikan begitu saja. Kasus ini menjadi bukti jika Indonesia belum sepenuhnya menjadi negara yang multikultural (menerima perbedaan dengan memandang perbedaan dalam sebuah kesederajatan). Multikulturalisme menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat Indonesia yang beragam agar memiliki sikap yang toleran dan moderat di atas keberagaman saat ini. Sehingga tidak lagi menodai kebhinekaan Indonesia dengan konflik karena perbedaan.

Pendidikan multikultural ditujukan untuk mengantarkan anak didik memiliki pemahaman yang moderat dan inklusif. Menurut (Sutrisno, 2019) moderasi pentingnya diberikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai jalan tengah dalam menghadapi perbedaan. Selaras dengan pandangan tersebut (Dodego & Witro, 2020) menyatakan bahwa terdapat korelasi antara internalisasi nilai multicultural dengan karakter moderasi beragama.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang merupakan madrasah yang berkomitmen dalam mengembangkan karakter moderasi. Melalui visi dan misi, kurikulum, serta budaya akademik yang dikembangkan MIN 1 Kota Malang mampu menggambarkan potret madrasah yang moderat dan multikultural. Hal tersebut dibuktikan dengan visi dan misi, serta implementasi kurikulum dengan berbagai program yang relevan dengan prinsip pendidikan multikultural untuk menguatkan karakter moderasi beragama. MIN 1 Kota Malang berupaya membentuk sikap moderasi beragama siswa melalui penanaman nilai penghargaan terhadap keberagaman (multikultural), sehingga tidak eksklusif. Berbagai program peningkatan moderasi bagi siswa dilakukan melalui perubahan kurikulum, pengajaran di kelas, dan berbagai program madrasah yang mendukung seperti deklarasi moderasi beragama, dan perayaan akhir semester.

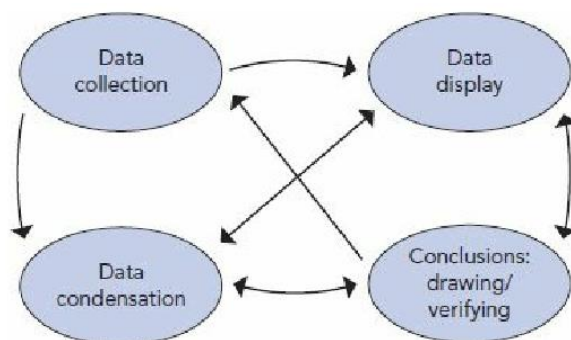
Bertolak pada fenomena tersebut, kajian ini difokuskan pada proses internalisasi nilai multikultural dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa khususnya madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan misi menebar Islam *Rahmatan lil alamin*. Melalui internalisasi nilai-nilai multikultural yang menghargai keberagaman ini diharapkan mampu membentuk sikap moderasi beragama siswa sebagai

salah satu upaya penguatan karakter moderasi beragama atau Islam Wasathiyah yang harus dikembangkan di sekolah/madrasah. Harapannya, di akhir penelitian ini dapat berkontribusi dalam menemukan model internalisasi nilai multicultural dalam membentuk sikap moderasi beragama yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi madrasah atau sekolah yang ingin mengembangkan model serupa khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang. Pemilihan lokus dianggap layak karena mampu mengelola keragaman warga madrasah termasuk hubungan madrasah dengan sekolah lintas agama.

Penelitian ini menggunakan analisis induktif, sebagaimana tradisi kualitatif yang mengutamakan proses dan makna (*perspektif subjek*) sebagai sumber datanya. Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci pada penelitian (Creswell, 2015). Sebagai instrumen kunci, peneliti terlibat sendiri ke lokasi penelitian. Data dikumpulkan dengan melakukan pengamatan aktivitas kegiatan madrasah untuk menggali nilai dasar yang dikembangkan dalam menyelenggarakan pendidikan. Mulai dari filosofi pendirian, visi dan misi, serta berbagai program kegiatan lain yang mendukung pada implementasi pendidikan multikultural dan moderasi beragama. Untuk mendukung data pengamatan tersebut peneliti juga melakukan konfirmasi dengan beberapa informan kunci terkait dengan proses internalisasi nilai multikultural dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa. Antara lain; kepala madrasah, guru kelas, koordinator Pengembangan Akhlakul Karimah Ubudiyah & Budaya Islami, siswa, serta guru agama dan orang tua. Selain itu, peneliti juga melacak dokumen-dokumen yang mendukung dalam menjawab fokus penelitian ini. Proses analisis dilakukan secara alamiah, mengalir dari sebelum melakukan penelitian sampai akhir kegiatan/ penarikan kesimpulan dengan model *interactive model* (Miles dan Huberman, 2014:16). Langkah analisis data disajikan sebagaimana gambar berikut.



Gambar 1

Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

Prosedur analisis dilakukan dengan mencari gambaran umum atas keunikan fokus penelitian ini, langkah ini juga dikenal dengan studi pendahuluan (*grand tour*). Hasil informasi data yang diperoleh dari kegiatan studi pendahuluan tersebut, selanjutnya dianalisis lebih mendalam untuk berfokus pada keunikan yang akan diteliti, kegiatan ini

disebut (*mini tour*). Pada kegiatan ini peneliti berupaya untuk memfokuskan pada pengkajian data-data empirik tentang nilai-nilai multikultural yang dikembangkan di MIN I Kota Malang, serta proses internalisasi nilai, nilai multicultural dalam membentuk sikap moderasi beragama. Selanjutnya dilakukan analisis kembali melalui penegcakan keabsahan data melalui triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

MIN I Kota Malang dianggap representatif mewakili madrasah sekitar Malang Raya sebagai lokus penelitian tentang internalisasi nilai multikultural dalam membentuk sikap moderasi beragama. Hal ini dikarenakan lokasi madrasah terletak di jantung kota Malang dengan penduduk yang plural dalam hal etnis, agama, budaya, dan status ekonomi, yang membentuk wajah Kota Multikultural. Sikap moderasi beragama dikembangkan melalui berbagai kegiatan dan program madrasah. Dalam rangka menanamkan nilai moderasi beragama sejak dini, MIN 1 Kota Malang mengadakan deklarasi Moderasi Beragama pada 22 September 2022. Deklarasi berisi ikrar terkait pentingnya berada di depan dalam menjaga perdamaian, merawat kerukunan, dan menghargai perbedaan. Ikrar dibacakan oleh siswa lintas agama di Kota Malang. Terdapat enam siswa yang berbeda agama; agama Islam dari MIN 1 Kota Malang, Kristen (SDK Kalam Kudus), Katolik (SDK Sang Timur), Hindu (SD Taman Harapan), Budha (SD Budi Mulia), dan Konghucu (Budi Mulia) yang membacakan Deklarasi Moderasi Beragama. Sebelum deklarasi dibaca, perwakilan siswa memaparkan bagaimana gambaran penerapan toleransi di sekolah masing-masing. Menurut Kepala madrasah kegiatan deklarasi moderasi beragama memiliki tujuan membangun sinergi antar umat yang berbeda baik agama, suku, etnis dan ras. Sehingga dapat membangun Kota Malang yang multikultural,”(<https://min1kotamalang.sch.id/>). Hasil dan pembahasan kajian penelitian ini disajikan sebagai berikut.

1. Nilai multikultural yang dikembangkan di MIN1 Kota Malang

Berdasarkan pada hasil observasi, wawancara dan penelusuran serta analisis dokumen terkait nilai multikultural yang dikembangkan di MIN I Kota Malang. Antara lain terdapat nilai: 1) Relegius, 2) Kerukunan, 3) Toleransi, 4) Kesetaraan, dan 5) Kerjasama. Sebagai pengikat berbagai aktifitas khususnya untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa. Kelima nilai yang dimaksud merupakan diperoleh dari analisis visi-misi madrasah, implementasi program kurikulum dan budaya akademik yang dikembangkan.

Hasil wawancara dan analisis dokumen madrasah memiliki visi membentuk madrasah yang beriman, berakhlak mulia, dan berprestasi. Untuk mengembangkan visi beriman diaktualisasikan pada kegiatan pembiasaan shalat wajib lima waktu, tepat waktu, berjamaah, dan di masjid, sholat sunnah, puasa sunnah. Selain sholat dan puasa penanaman nilai juga dilakukan melalui pembiasaan mengaji/baca Al-Qur'an kurang lebih selama 6 jam dalam satu minggu yang dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran dilaksanakan di luar jam mengaji Qur'an (BQ) yang dipandu oleh wali kelas. Termasuk juga ada kelas pembinaan tahfidz, MTQ, dan hafalan surat pendek dan ditargetkan hafal juz 30 saat lulus.

Hal ini sesuai dengan misi pertamanya, yakni “membangun budaya relegius yang tercermin dalam kebiasaan sehari-hari.” Sehingga dengan pembiasaan ritual keagamaan yang kental itulah diharapkan mampu membentuk karakter keagamaan civitas akademika MIN I Kota Malang sebagai wujud dari keyakinan tauhid terhadap Allah SWT

sebagaimana visi pertamanya yakni beriman. Sementara untuk akhlak mulia juga ada pembiasaan untuk berperilaku terpuji antar sivitas akademik.

Hal ini merupakan bentuk upaya pencapaian visi melahirkan lulusan yang berakhlak mulia, cinta tanah air, cerdas dan kreatif. Inilah yang menjadi alasan utama orang tua percaya dan memberikan harapan yang besar dengan mengirimkan buah hatinya di MIN I Kota Malang, tidak lain karena ingin anaknya berakhlak mulia sholeh dan sholehah. Bertolak pada paparan di atas, maka MIN I Kota telah memiliki visi yang selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan multikultural, yakni penanaman sikap keberagaman untuk penguatan keimanan terhadap tuhan yang Maha Esa. Implikasi dari penanaman nilai-nilai akhlak adalah perilaku toleran, dan terbuka.

2. Proses internalisasi nilai multikultural dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa di MIN1 Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis data empirik dan diskusi teoritik terkait internalisasi nilai multicultural dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa di MIN I Kota Malang dapat tergambarkan melalui kebijakan, aktifitas akademik dan non akademik serta perilaku yang ditunjukkan siswa yang dapat diamati melalui penanaman nilai multikultural, antara lain: 1) Penanaman nilai multicultural melalui Kebijakan Madrasah, 2) Kurikulum dan pembelajaran, 3) keteladanan, 4) pembiasaan akhlak, karakter ubudiyah dan budaya Islami.

Implementasi penanaman nilai multicultural dalam membentuk sikap moderasi di MIN I Kota Malang berprinsip pada ajaran Islam wasatiah sebagaimana pedoman penyelenggaraan pendidikan moderasi beragama Kementerian Agama Republik Indonesia. Selain itu juga dianalisis dengan teori idiologi multicultural yang berkaitan dengan *artefak, nilai dan asumsi* penyelenggaraan pendidikan di MIN I kota Malang dalam upayanya membentuk sikap moderasi beragama. Antara lain, artifak dilihat dari bangunan madrasah yang mampu memberikan akses untuk mengakomodir keragaman siswa, simbol-simbol seperti bendera, penataan lingkungan dan ekosistem madrasah. Sehingga melalui analisis lapangan yang didasarkan pada teori-di atas mampu memotret dan menemukan pola atau model penanaman nilai-nilai multicultural untuk membentuk sikap moderasi beragama.

Pembahasan

1. Nilai Multikultural yang dikembangkan di MIN I Kota Malang

Pendidikan berperan penting dalam mengaktualisasikan nilai. Dalam konteks pelestarian budaya, pendidikan perlu memiliki sistem yang mampu menggerakkan transformasi nilai tersebut (Mahsun, 2019). Melalui pendidikan nilai hidup berdampingan secara damai dengan berbagai etnis budaya termasuk pemeluk agama harus terus dijadikan pijakan untuk hidup bersama, bisa lapang dada menjadikan Indonesia sebagai rumah bersama. Inilah nilai inti yang jadi pegangan MIN I Kota Malang dalam memaknai sebuah keberagaman dan termasuk alasan penyelenggaraan pendidikan yang multicultural dan moderat.

Pendapat Muhaimin yang dikutip Mustafida memaknai nilai berfungsi sebagai landasan bagi seseorang atau kelompok untuk mengambil keputusan dan bertindak (Mustafida, 2019). Dengan menggunakan definisi ini, maka nilai multikultural berfungsi sebagai landasan semua aktivitas program madrasah. Adapun nilai multikultural yang tumbuh dan berkembang di MIN I Kota Malang, dapat ditemukan dari hasil analisis data terkait dengan visi-misi, implementasi program kurikulum dan budaya akademik yang

dikembangkan. Antara lain: 1) Relegius, 2) Kerukunan, 3) Toleransi, 4) Kesetaraan, dan 5) Kerjasama.

a. Nilai Relegius

Nilai relegius menjadi nilai utama penyelenggaraan pendidikan di MIN I Kota Malang sesuai dengan visi *beriman dan berakhlak mulia*. Berdasarkan pada visi misi tersebut, nilai relegius menjadi pondasi pendidikan yang berasaskan nilai-nilai ajaran agama Islam. Hal ini senada dengan pendapat (Hilmiati & Saputra, 2020) bahwa nilai relegius dapat membangkitkan potensi keagamaan siswa dan membentuknya menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah, serta memiliki kematangan yang baik mencakup etika, rasa tanggung jawab, serta moral yang kuat.

Implementasi nilai religius dipraktikkan melalui habituasi atau pembiasaan. Seperti ibadah-ibadah wajib dan rutin. Diantaranya; 1) Melaksanakan sholat tepat waktu dan teratur (termasuk sholat dhuha dan dhuhur), 2) Memiliki kegemaran membaca Al-quran yang diasah melalui kegiatan hafalan (mempelajari ayat-ayat individual), membacakan ayat-ayat pendek dengan lantang. Serta mendorong pelaksanaan shalat dan puasa sunnah. Selain aspek *ubudiyah* penekan pembiasaan relegius juga dititik beratkan pada akhlak mulia dan prilaku siswa yang sopan santun, kooperatif, menghargai perbedaan budaya sebagai profil pelajar Pancasila.

b. Kerukunan

Nilai kerukunan menjadi dasar kehidupan damai di bumi nusantara. Kerukunan merupakan bentuk implementasi nilai-nilai persaudaraan/*ukhuwah*. Hidup rukun menjadi kultur masyarakat Indonesia yang memiliki keragaman etnis, budaya dan agama. (Rusydi & Zolehah, 2018). Disisi lain, pentingnya nilai agama dan budaya kerukunan memiliki daya yang kuat bagi terwujudnya perdamaian (Muhtador, 2017). Dengan nilai kerukunan dapat berkembang hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat menghormati. Islam mengajarkan agar sesama muslim bersaudara dengan hubungan yang akrab, cinta mencintai, saling menyayangi, dan bersikap ramah.

Implementasi hidup rukun pada warga di MIN I Kota Malang meliputi; kebiasaan mengucapkan salam satu hati (menyambut kedatangan siswa di depan gerbang madrasah sambil mengucapkan salam dengan meletakkan tangan kanan di Pundak sebelah kiri sambil sedikit menunduk), Kebiasaan berdoa dengan tertip, bertutur kata dengan baik, mengucap terima kasih, dan maaf, serta berjalan sedikit menunduk ketika di depan guru. Mengucap salam, berkata santun dan menghargai orang lain menjadi materi inti penguatan akhlak mulia siswa melalui program pengembangan akhlakul karimah, ubudiyah dan budaya Islami (Fadliyah et al., 2021). Pada konteks ini maka nilai kerukunan di MIN I Kota Malang sangat mendukung pada penguatan sikap moderasi warga Madrasah.

c. Nilai Toleransi

Terbentuknya karakter toleransi pada diri seseorang tercermin pada prilaku, dan pola interaksinya dengan masyarakat. Sikap toleransi mampu berkembang melalui interaksi antar madrasah dan masyarakat. Nilai toleransi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang ditunjukkan dengan keterbukaan madrasah dengan sekolah/madrasah untuk bersama-sama memajukan pendidikan. Bahkan dengan tekad tersebut acapkali melibatkan sekolah dan madrasah lain dalam berbagai kegiatan di MIN I Kota Malang. Seperti mengundang sekolah lintas agama pada kegiatan deklarasi moderasi beragama, gerak jalan sehat yang bertemakan kerukunan umat beragama yang melibatkan peserta dari sekolah lintas agama. Pekan Unjuk Kinerja Siswa (PUKIS) yang menampilkan berbagai macam kreativitas seperti Tari Menanam Jagung, Tari Ayam, Berbalas Pantun,

Fashion show Busana Daerah, Tari Rancak yang menunjukkan keberagaman budaya Indonesia, Banjari, Paduan Suara, Sosiodrama, Pacelathon Stori Teliing, Bazar dengan sajian menu khas daerah, serta pameran hasil karya siswa mulai dari kaligrafi, melukis, hasta karya dari barang bekas. “Dengan mengusung tema *Aura Nusantara*, kegiatan PUKIS dapat mengenalkan siswa untuk menghormati dan menjaga toleransi terhadap keberagaman Indonesia, mencintai budaya, kuliner menu daerah dan tradisional, mengenal baju adat yang dimiliki Indonesia serta sebagai warga negara yang cinta tanah air dan bangsa kita harus tetap menjaga lingkungan agar lestari,” Fakta tersebut menunjukkan adanya upaya menanamkan nilai toleransi untuk belajar hidup dalam perbedaan, melalui interaksi kesalingan antar dan lintas warga MIN I Kota Malang. Yakni saling menghormati, saling menghargai, saling memahami satu sama lain.

d. Nilai Kesetaraan

Nilai kesetaraan, memandang manusia memiliki derajat yang sama. Nilai kesetaraan ini sama dengan egaliter. Yaitu memandang semua memiliki posisi dan derajat yang sama tidak ada yang lebih satu sama lain. Implementasi nilai kesetaraan di MIN I Kota Malang dapat dilihat dari penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa tanpa memandang ras, status sosial ekonomi, orientasi seksual, atau karakteristik lain yang membedakan siswa.

Kondisi ini secara tidak langsung menggambarkan eksistensi pendidikan multikultural yang mengedepankan nilai-nilai kesetaraan. “*Education for all*”. (Damayanti, 2018). Seperti yang tersirat dari kalimat sebelumnya, semua siswa MIN I Kota Malang mendapatkan kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang dengan cara dan potensi individu mereka, serta kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Hal ini relevan dengan pendapat (Vinod et al., 2012) bahwa kesetaraan (*equity*), memiliki prinsip adanya kesempatan dan hak yang sama secara hukum dalam akses pendidikan di sekolah. Kedua, akses berangkat ke sekolah. Ketiga, pelayanan atau model dan arah pendidikan dan hasil atau kesempatan untuk sukses. Kaitannya dengan moderasi beragama pada penelitian ini, kesetaraan menjadi salah satu nilai moderasi Islam. Inilah mengapa pendidikan perlu memastikan proses pendidikan yang adil dan setara (Rahman et al., 2020). Maskuri menyatakan nilai kesetaraan merupakan salah satu misi Islam yang *rahmatan li al-alamiin*.

e. Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu karakter yang dibutuhkan bagi masyarakat sosial. Nilai kerjasama menjadi salah satu core value nilai Pancasila sebagaimana sila ke tiga persatuan Indonesia. Dalam Islam Kerjasama relevan dengan konsep *ta'awun* atau tolong menolong. Dalam (*QS.al-Mâidah[5]:2*). Inilah alasan membangun hubungan sosial di masyarakat. Nilai kerjasama ini tercermin dari interaksi kebersamaan dan gotong royong. Hal ini memiliki peran kuat untuk pengembangan kualitas dan kenjuaan madrasah. Kebersamaan muncul karena adanya kerjasama serta dukungan seluruh warga madrasah termasuk pula paguyupan orang tua (POS) dan komite.

2. Proses internalisasi nilai multikultural dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa di MIN1 Kota Malang

Nilai multicultural di MIN I Kota Malang menjadi pijakan aktifitas pembelajaran. Melalui nilai multicultural sikap moderasi beragama warga madrasah diharapkan dapat terbentuk. Berdasarkan hasil analisis data empirik dan diskusi teoritik internalisasi nilai multicultural dalam membentuk sikap moderasi beragama di lokasi penelitian dapat tergambarkan melalui kebijakan, aktifitas akademik dan non akademik serta perilaku warga madrasah, antara lain:

a. Penanaman nilai multicultural melalui Kebijakan Madrasah

Kebijakan MIN I Kota Malang tentang implementasi penguatan moderasi beragama siswa dilakukan melalui proses penanaman nilai-nilai multicultural yang dikembangkan di madrasah. Berangkat pada nilai tersebut, madrasah berupaya menanamkan nilai kepada seluruh sivitas akademika. Melalui beragam program kegiatan pembelajaran harapannya dapat memberikan pemahaman sampai pada pembentukan sikap moderasi beragama. Kebijakan ini dikembangkan dengan cara menunjukkan keragaman budaya di Indonesia yang ditujukan untuk membuka wawasan keberagaman. Selanjutnya memberikan pemahaman lintas budaya dan agama tentang nilai luhur yang patut dijunjung tinggi untuk membina kerukunan antar umat beragama dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Dan diakhiri dengan diwujudkan dalam bentuk aksi kerjasama dengan lintas agama sebagai wujud pembelajaran yang nyata untuk memberikan pengalaman hidup bersama ditengah keberagaman. Inilah proses transformasi nilai yang dilakukan MIN I Kota Malang melalui kebijakan madrasah.

Pada ruang pendidikan inilah madrasah dapat memaksimalkan peran yang signifikan dalam rangka membuka ruang, pola pikir peserta didiknya. Belajar tidak hanya dari buku atau guru saja, namun juga melalui praktik yang nyata yang lebih berpengaruh bagi proses transfer nilai (Jamal Ghofir, 2020). Hal ini sejalan dengan Siddiq, menyatakan bahwa prinsip keislaman dan akhlak tawasuth atau moderat yang telah menjadi ciri khas Islam harus dilaksanakan di semua bidang, termasuk lembaga pendidikan, agar Islam dan keyakinan serta nilai-nilai umat Islam dapat dijadikan sebagai tolok ukur (Siddiq, 2005).

Berangkat dari penanaman nilai multicultural melalui strategi kebijakan madrasah dapat memberikan dampak perubahan sikap siswa yang sebelumnya kurang memahami arti keberagaman menjadikan mereka paham. Lebih lanjut, melalui penanaman nilai multicultural dengan menunjukkan keragaman, serta aksi-interaksi dengan masyarakat yang berbeda suku agama, warga MIN I Kota Malang dapat menunjukkan sikap dan perilaku dengan pemeluk agama yang lain dia bisa bekerjasama bisa menyatu menghormati yang tidak memisahkan diri. Mampu berkomunikasi dengan baik mereka saling tegur sapa. Dan kita ingin harapkan dari putra-putri kita kemudian dari sisi ucapan yaitu tidak ada ucapan yang bisa menyinggung perasaan pemeluk agama lain. Tidak menjauh menghindar tetapi merangkul bersama-sama . yang ingin kita lakukan. Sehingga kita perlu keluar. Yang jelas pada bapak ibu guru untuk menjaga ucapan, tulisan jangan menyinggung hal-hal sifatnya SARA baik dalam medsos maupun media. Terutama saat menanggapi isu-isu SARA. Hal ini sangat penting karena jika salah cara pandang yang cenderung melihat masalah agama secara hitam putih yang mengakibatkan muncul kebencian dan radikalisme (Anwar & Muhayati, 2021).

b. Penanaman nilai multicultural melalui Kurikulum dan pembelajaran

Menurut Mulyana dalam (Gunawan et al., 2021) bahwa internalisasi dimaknai dari perspektif psikologi berarti menyesuaikan keyakinan, nilai, sikap, perilaku, dan norma inti seseorang agar masuk dalam diri seseorang. Untuk menginternalisasikan suatu nilai agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pastinya diperlukan pemahaman, pembiasaan sehingga menjadi kebiasaan atau budaya. MIN 1 Kota Malang menyelenggarakan pendidikan berdasarkan pada kurikulum 2013 yang sarat dengan nilai multicultural dan bermuatan moderasi. Diantara nilai yang dimaksud antara lain santun dan peduli. Yang mana santun dan peduli merupakan bagaian dari bentuk perilaku yang didasarkan pada nilai menghargai keragaman atau multicultural (S. Candra et al., 2021). Hasil penelitian (Mustafida, Fita, 2021) tentang pembentukan toleransi beragama melalui budaya sekolah multikultural di SD Taman Harapan Kota Malang juga menemukan sikap

sopan santun dan menghargai orang lain sebagai bagian dari nilai toleransi. Dimana nilai toleransi juga merupakan inti dari nilai multicultural. Lebih lanjut, kompetensi dasar kurikulum yang memuat nilai multicultural untuk mendukung pembentukan sikap moderasi beragama siswa terdapat pada Kompetensi Dasar muatan mata pelajaran tertentu. Dan ini menjadi tugas guru untuk mengenalkan dan mengajarkan nilai tersebut kepada siswa.

Beberapa indikator nilai multicultural yang mendukung moderasi beragama; antara lain toleransi, kasih sayang, kerjasama, kesetaraan, dan hidup rukun. Nilai tersebut dapat dijadikan dasar bagi penyelenggaraan pendidikan multicultural di sekolah. Dalam praktiknya, pembelajaran nilai-nilai multicultural dapat diintegrasikan pada mata pelajaran dan bersifat transformatif. Dengan mengembangkan inovasi pembelajaran dan memadukan materi didasarkan pada kondisi latar belakang siswa (Jalwis & Habibi, 2019). Berdasarkan nilai tersebut internalisasi nilai multicultural yang mendukung moderasi beragama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler (pembelajaran di kelas), dan bersifat *hidden curriculum*. Implementasi kegiatan-kegiatan tersebut merupakan cara yang tepat untuk mengenalkan keragaman bagi anak. Supaya anak melek budaya, tidak merasa budayanya paling baik sehingga juga berdampak pada resistensi fanatisme yang mengarah pada berbagai jenis kekerasan dan kesewenang-wenangan jika dibiarkan. Melalui penanaman nilai multicultural dalam pembelajaran membantu siswa mengerti menerima dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya, nilai dan kepribadian (Al-Madani, 2020).

c. Penanaman nilai multicultural melalui keteladanan

Sikap moderasi beragama saat ini menjadi salah satu target output pembelajaran di sekolah dan madrasah. Gencarnya program penguatan moderasi beragama oleh kementerian agama Republik Indonesia, menjadi acuan dan prinsip madrasah dalam mengembangkan nilai dan pendidikan moderasi. Melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) dan Undang-Undang Pembaruan Pendidikan Karakter (PPK) tahun 2018 sebagai jawaban atas pentingnya penguatan karakter moderasi beragama perspektif multi-agama di Indonesia dan Pancasila sebagai ideologi nasional yang dapat menyatukan semua ideologi, perspektif, dan orientasi lain di negara ini. (El-Yunusi, 2022).

Keteladanan guru MIN I Kota Malang yang berdasarkan pada nilai-nilai pendidikan multicultural untuk mendukung pembentukan sikap moderasi beragama antara lain ditunjukkan dengan sikap guru yang selalu mengajak memahami orang lain yang berbeda melalui lingkungan sekitar (teman-teman sekelas yang banyak perbedaan, warna kulit, suku bangsa) yang sangat kontekstual karena berinteraksi secara langsung, pembiasaan tolong menolong yang dimulai dari hal paling sederhana, serta berbagai kegiatan lain yang untuk mengasah kebiasaan bekerjasama dengan orang lain serta peduli terhadap lingkungan sekitar.

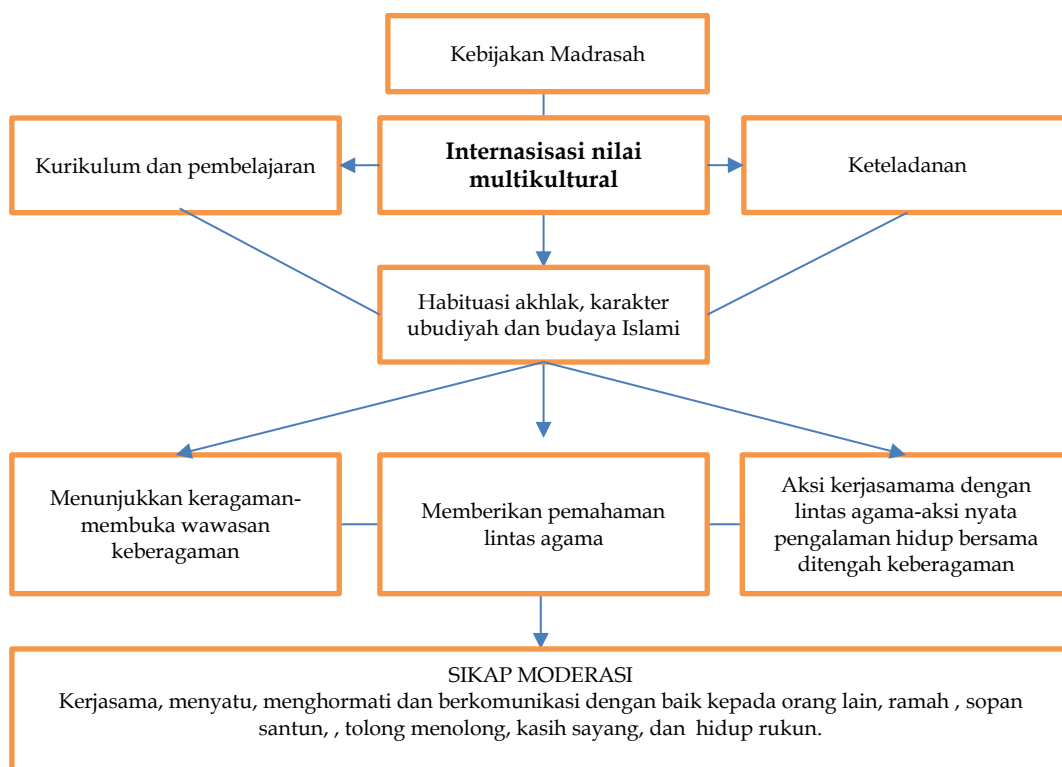
Berkaitan dengan hal tersebut upaya penanaman nilai toleransi dilakukan. Dengan cara mengenalkan kepada siswa tentang keberagaman. Pengenalan keberagaman dilakukan sejak siswa mulai masuk MIN I Kota Malang yakni masa orientasi siswa kelas 1. Pada fase ini anak-anak diajak untuk saling mengenal satu sama lain, oleh karena sekolah memiliki input siswa dengan latar belakang berbeda hal ini cukup mudah diterapkan. Melalui pengenalan tersebut anak-anak menjadi tahu bahwa di sekeliling mereka terdapat berbagai hal yang berbeda dengannya, sehingga melalui perbedaan tersebut kita harus saling menghargai keberadaannya, bukan sebaliknya merasa bahwa kita yang terbaik. Yang tidak kalah pentingnya adalah sikap guru untuk mengajak siswa mencintai dan mensyukuri keragaman dengan sikap toleransi yang ditunjukkan. Guru

MIN I Kota Malang mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada siswa supaya mereka dapat menerima perbedaan dengan lapang dada dan mencintai perbedaan karena perbedaan merupakan pemberian tuhan yang harus di syukuri. Sebaliknya tidak menciptakan kebencian dari perbedaan karena dapat menyakiti hati orang lain dan menimbulkan berbagai konflik (Mustafida, Fita, 2021). Hal ini relevan dengan pendapat (Jalwis & Habibi, 2019) bahwa dalam perspektif sosiologi terdapat relasi resiprokal (timbang balik) antara dunia pendidikan dengan kondisi sosial masyarakat. Keteladanan guru MIN I Kota Malang juga ditunjukkan dengan kompetensi spiritual. Karena di sekolah guru dapat memberikan pemahaman bahwa agama membawa risalah cinta bukan benci dan sistem di sekolah leluasa pada perbedaan tersebut untuk penguatan keberagaman yang moderat, dengan mempromosikan pentingnya kehidupan beragama secara moderat sebagai panduan spiritual dan moral (Sutrisno, 2019).

d. Penanaman nilai multikultural melalui pembiasaan akhlak, karakter ubudiyah dan budaya Islami

Terbentuknya sikap moderat dalam pendidikan formal termasuk di madrasah merupakan hasil dari upaya sistemik melalui proses dan tahapan-tahapan tertentu. Hasil penelusuran dan analisis data tentang internalisasi nilai multicultural dalam pembentukan sikap moderasi beragama di MIN I Kota Malang dilakukan melalui pembiasaan akhlak, karakter ubudiyah dan budaya Islami.

Pembiasaan akhlak, karakter ubudiyah dan budaya Islam menjadi program unggulan MIN I Kota Malang, terutamat untuk mewujudkan visi madrasah yang beriman dan berakhlak mulia. Hal ini sebagaimana diungkap kepala MIN I Kota Malang dalam wawancara antara peneliti dengan beliau. Pembiasaan akhlak perlu dilakukan karena dengan Pembiasaan – pembiasaan tersebut diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai pada diri anak. (Shoimah et al., 2018). Pembiasaan akhlak untuk pengembangan sikap dan nilai multicultural dalam membentuk sikap moderasi beragama dilakukan melalui aktivitas /habitiasi yang tercermin dalam kultur madrasah. Pemberdayaan budaya sekolah yang multikultural di MIN I Kota Malang dilakukan melalui aktivitas dan kegiatan program serta pola interaksi yang terbangun dalam kehidupan seluruh warga MIN I Kota Malang. Dalam hal ini, dikembangkan berdasarkan visi misi serta upaya dalam mengimplementasikan kurikulum. hal ini sejalan dengan konsep pendidikan multicultural (Banks, 2010) yang dikenal dengan istilah *empowering school culture*. Untuk mengefektifkan habitiasi pengembangan akhlak ubudiyah dan budaya Islam. Maka dibuat program PAKUBUMI (pembiasaan akhlak, karakter ubudiyah dan budaya Islami). Program ini menjadi Kontrol kendali pembiasaan untuk membina akhlak. Melalui budaya tersebut, tumbuhlah budaya toleransi dan moderat terhadap perbedaan keragaman budaya di MIN I Kota Malang. Adanya pembiasaan ini berkembanglah nilai-nilai keimanan, keramahan dan sopan santun, kesetaraan, keadilan, keteladanan, tolong menolong, Kebangsaan, Kebersamaan, kekeluargaan dan penghargaan terhadap prestasi. Untuk mengontrol kegiatan ini dilakukan penilaian setiap dua minggu sekali dengan mengisi *google form*. Atas dasar tersebut, maka secara sederhana digambarkan sebagaimana skema berikut:



Gambar 2. Internalisasi Nilai Multicultural dalam Membentuk Sikap Moderasi

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas, maka internalisasi nilai multicultural dalam membentuk sikap moderasi beragama di MIN I Kota Malang berangkat dari nilai multicultural yang dijadikan sebagai pijakan. Diantara nilai-nilai multikultural yang dikembangkan di MIN I Kota Malang untuk mendukung penguatan moderasi beragama di MIN I Kota Malang antara lain; 1) Relegius, 2) Kerukunan, 3) Toleransi, 4) Kesetaraan, dan 5) Kerjasama. Kelima nilai tersebut diperoleh dari hasil temuan analisis visi misi madrasah, kurikulum dan budaya akademik. Proses internaslisasi nilai multicultural dalam membentuk sikap moderasi beragama ditanamkan melalui kebijakan madrasah, kurikulum dan pembelajaran, keteladanan, serta habituasi akhlak, karakter ubudiyah dan budaya Islami. Melalui proses transformasi nilai dengan menunjukkan keberagaman, memberi pemahaman dan aksi nyata pengalaman hidup bersama ditengah keberagaman

DAFTAR PUSTAKA

- . B. (2020). B Model Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Di Iain Pontianak. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 4(3). https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.238
- Ahmad, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Al-Madani, K. (2020). Integrasi interkoneksi pendidikan multikultural berbasis moderasi islam melalui kurikulum keagamaan pendidikan tinggi. *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 1(2). <https://doi.org/10.33650/trilogi.v1i2.2860>
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Al-*

- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Arifin, Z., Masyukuri, M., & Hanif, M. (2021). Model Internalisasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Nganjuk. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1). <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v7i1.4233>
- Banks, J. A. (2010). *Multicultural Education: Issues and Perspectives (seventh edition)*. John Wiley & Sons.
- Creswell, W. J. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Damayanti, S. R. (2018). Konstruksi Sosial Kesetaraan Dan Keadilan Pada Dimensi Kebijakan, Praktik Dan Budaya Di Sekolah Pilot Project Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Jurnal TSO*, 8–17. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/85406>
- Denzim dan Lincoln. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Dodego, S. H. A., & Witro, D. (2020). The Islamic Moderation And The Prevention Of Radicalism And Religious Extremism In Indonesia. *Dialog*, 43(2). <https://doi.org/10.47655/dialog.v43i2.375>
- El-Yunusi, M. Y. M. (2022). Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam mengembangkan sikap moderasi beragama (studi kasus di pmd. Gontor ponorogo). *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*. emanticscholar.org/paper/Internalisasi-Nilai-Nilai-Multikultural-dalam-Sikap-El-Yunusi/664f48656ce407596939e856b6753aaddfd8edb7e
- Fadliyah, I., Akbar, S., & Muchtar, M. (2021). Implementasi Program Paku Bumi dalam Konteks Penguatan Pendidikan Karakter di MIN 1 Kota Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(7). <https://doi.org/10.17977/um065v1i72021p585-596>
- Fita Mustafida. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>
- Heri, D., & Ruswandi, U. (2022). S Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2). <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.920>
- Hilmiati, H., & Saputra, F. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatushshibyan Nw Belencong. *El Midad*, 12(1), 70–87. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2506>
- Jalwis, & Habibi, N. (2019). Konstruksi Pendidikan Multikultural (Studi Urgensi Integrasi Nilai- nilai Multikultural dalam Kurikulum Pendidikan). *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(02).
- Jamal Ghofir. (2020). Transformasi nilai pendidikan keberagamaan pada generasi milenial. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 14(1). <https://doi.org/10.51675/jt.v14i1.74>
- Mahsun, M. (2019). Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah: Studi terhadap Upaya Membina Karakter Siswa di SMKN 1 Gerung. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1). <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1103>
- Muhammad Munir, dkk. (2020). *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*

- (Sirajuddin.M (ed.); 1st ed.). CV. Zigie Utama.
- Muhtador, M. (2017). Teologi Persuasif Ayat-Ayat Makkiyah; Sebuah Tafsir Relasi Umat Beragama. *Fikrah*, 4(2). <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i2.1513>
- Mustafida, Fita, L. N. A. B. D. (2021). Establishment Of Religious Tolerance Through Multicultural School Culture In Taman Harapan Elementary School Malang City. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 9. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/11559>
- Mustafida, F. (2019). Pembelajaran Nilai Multikultural dalam Budaya Madrasah di MIN I Kota Malang. *Pendidikan Multikultural*. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v3i1.2550>
- Rahman, M., Bakri, M., Busri, H., Zainullah, Z., & Rahmawati, R. K. N. (2020). Eksplorasi Nilai-nilai Kesetaraan dalam Pendidikan Pesantren Mu'adalah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(1). <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.8.1.39-58>
- Rusydi, I., & Zolehah, S. (2018). Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian. *Journal for Islamic Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.1161580>
- S. Candra, I.W. Lasmawan, & I.N. Suastika. (2021). Nilai-Nilai Multikultural dalam Kehidupan Siswa. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.241>
- Shoimah, L., Sulthoni, & Soepriyanto, Y. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *JKTP - Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 169–175. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4206>
- Siddiq, A. (2005). *Khitah Nahdliyah (Cet. III)* (pp. 62–63). Khalista LPTNU.
- Sutrisno, E. (2019). Actualization of Religion Moderation in Education Institutions. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>
- Vinod, S., Srivastava, K., & Raychaudhuri, A. (2012). International Conference on Education and Educational Psychology (ICEEPSY 2012) A Descriptive Study of Emotional Intelligence and Academic Performance of MBBS Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69(Iceepsy).